

## **ABSTRAK**

Iran merupakan negara yang terletak di wilayah Timur-tengah. Negara ini memiliki dinamika politik luar negeri yang menarik saat berada di bawah kepemimpinan Mahmud Ahmadinejad. Iran merupakan salah satu negara di wilayah Timur-Tengah yang memiliki faktor ideologi yang unik dan khas. Sejak revolusi Iran 1979 ideologi Iran saat ini berkembang dan menjadi perpaduan diantara tiga instrumen, yaitu nasionalisme, politik populer dan Syiah Islam.

Pada akhirnya sistem theologi telah membentuk Iran sebagai negara yang anti Barat. Untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya, Iran kemudian menjalankan kerjasama luar negeri dengan negara-negara yang memosisikan diri sebagai oposisi Barat. Salah satunya adalah Rusia.

Dalam kurun waktu yang singkat pada tahun 2009-2012 antara Iran dan Rusia berhasil menjalankan kerjasama bilateral pada bidang, politik dan ekonomi. Dalam perkembangannya hubungan ini ters mengalami peningkatan.

Peningkatan hubungan ekonomi-politik antara Iran dan Rusia ternyata tidak lepas dari faktor politik dalam negeri. Hal ini merupakan variabel yang sangat penting bagi implementasi kebijakan luar negeri. Pada negara modern konstelasi politik dalam negeri mampu mempengaruhi para pembuat kebijakan untuk menjalankan keputusannya karena nantinya kebijakan ini akan ditransformasikan atau dipertanggungjawabkan dalam konteks domestik.

Peningkatan hubungan ekonomi-politik Iran juga dipengarhi oleh perkembangan globalisasi yang semakin kompleks, menjadikan berbagai isu internasional akan dapat dengan mudah menjadi pengaruh bagi kebijakan luar negeri suatu negara. Hal ini juga berlaku sebagai peningkatan hubungan Iran dan Rusia, karena beberapa kedua negara ini dihadapkan pada isu senjata pemusnah masal dan dilematisme penerapan norma-norma PBB. Gambaran mengenai faktor-faktor tersebut akan diulas secara mendalam pada penelitian ini.